REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. *Signalling Teory*

Informasi yang diterbitkan akan menjadi sinyal untuk investor dalam berinvestasi dan dapat diartikan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek. Apabila penerbitan informasi dianggap sebagai sinyal yang baik, tentunya perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara transparansi dan terbuka. Sinyal baik tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham. sebaliknya perusahaan berada dalam kondisi tidak baik ketika laba yang dilaporkan menurun sehingga akan menjadi sinyal yang jelek dan dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan. Perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik (superior performance) apabila menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal-sinyal ke pasar. Sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Untuk informasi mengenai perubahan harga saham dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.[1]

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang di keluarkan oleh perusahaan bagi pihak eksternal, dan menjadi sebuah informasi yang penting bagi seorang invetor dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan menjadi penting pula bagi pihak eksternal dikarenakan besarnya jumlah ketidakpastian, sehingga sangat membutuhkan informasi

[1] Khairudin dan Wandita, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia,* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 8. No.1 Maret 2017

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Signalling berakar dalam gagasan informasi asimetris,yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, ketidaksetaraan dalam akses ke informasi pasar normal untuk pertukaran barang dan jasa.[2]

2. Perdagangan Besar (*Wholesalling*)

Perdagangan besar secara sempit merupakan perusahaan yang khusus melakukan aktivitas perdagangan besar. Perdagangan besar secara luas adalah penjualan dan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran penjualan barang maupun jasa terhadap pembeli yang bertujuan agar dapat dijual kembali atau digunakan untuk usaha sendiri. Menurut Arif Yusuf Hamali, "Agen dan makelar adalah pedagang besar yang tidak mengambil hak milik barang yang diperdagangkan. Sedangkan grosir merupakan kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada orang yang membelinya dalam jumlah yang besar untuk dijual kembali".

Perbedaan pedagang besar atau grosir dan pedagang eceran adalah:

a. Grosir kurang memerhatikan promosi, iklim atau suasana lokasi, karena berkaitan dengan semua pelanggan bisnis dan tidak dengan konsumen akhir. Penjualan yang dilakukan pedagang besar atau grosir umumnya lebih besar dibandingkan pedagang eceran.
b. Para pedagang besar lebih menguasai daerah perniagaan secara luas apabila dibandingkan pedagang eceran.

Ada beberapa jenis grosir yaitu:

a. Grosir perdagang besar merupakan bisnisyang menangani barang dagangannya sendiri. Grosir terdiri dari:
   1) Grosir pelayanan penuh merupakan bisnis yang memberi pelayanan jasa seperti biaya pergudangan, wiraniaga, pemberian kredit, penyerahan barang dan pemberian bantuan

[2] Yuli Kurnia F dan Bisma Ariyanto, "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016",* Jurnal Majalah Ekonomi Vol XXIII No. 2 Desember 2018

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manajemen. Grosir ini ada dua jenis,sebagai berikut:

a) Pedagang grosir, yaitu penjualan yang dilakukan kepada pengecer dan memberi pelayanan secara maksimal
b) Penyalur industri, yaitu penjualan oleh pedagang dengan banyak menjual jasanya ke pabrik daripada ke para pengecer.

2) Grosir pelayanan jasa terbatas, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melayani para pensuplai dan pembeli secara terbatas. Grosir ini terdiri dari grosir penjualan tunai, grosir dengan truk, grosir perantara, pemborong rak, koperasi produsen, grosir dengan pelayanan secara pos.

b. Makelar dan Agen

Perbedaan makelar dan agen dengan pedagang grosir adalah:

1) Makelar dan agen hanya melakukan beberapa fungsi, yaitu mempermudah pembelian dan penjualan. Fungsi makelar yaitu sebagai penghubung antara pembeli dan penjual.
2) Agen mewakili pembeli dan penjual. Macam-macam agen terdiri dari agen sebagai produsen, agen sebagai penjualan, agen sebagai pembelian, dan untuk pedagang komisi.

c. Kantor cabang pengecer

Menurut Arif Yusuf Hamali kantor cabang pengecer merupakan "operasi penjualan dalam jumlah besar yang dilakukan oleh para penjual atau pembeli sendiri daripada melalui para grosir bebas. seperti: cabang penjualan dan kantor pembelian".

d. Grosir serba aneka

Salah satu macam grosir yang ada di beberapa sektor pertanian. Seperti: pengumpul hasil

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pertanian, terminal dan pabrik minyak, serta perusahaan pelanggan.[3]

Dalam ekonomi islam perdagangan disebut dengan jual beli, yang mempunyai arti sebagai bentuk pertukaran harta dengan harta untuk menjadikan miliknya. Nawawi menyatakan bahwa jual beli pemilikan harta benda dengan cara saling tukar menukar yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam transaksi jual beli lebih baik mengikuti ketentuan syariah dengan tidak adanya suatu paksaan, tidak adanya unsur penipuan, dan tidak adanya ketidakpastian pada sesuatu yang dijual. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*"(An-Nisa': 29).

Dalam ayat diatas, menjelaskan bahwa dilarang memakan harta dengan cara yang batil, kecuali dengan melakukan perdagangan yang didasarkan pada kerelaan. Dalam melakukan perniagaan,Allah juga telah mengatur adab yang perlu dipatuhi dalam perdagangan,apabila telah datang waktunya untuk beribadah kepada Allah.[4]

---

[3] Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran" Menuju Pola Pikir "Kewirausahawan" Sukses,* (Jakarta: KENCANA, 2017), 140-141

[4] Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi Bisnis dan Sosial,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 75

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Menurut Tjiptono Darmadji, pasar modal merupakan "Pasar dengan keuangan jangka panjang baik yang berbentuk utang maupun modal sendiri yang diperjualbelikan,seperti: reksadana, ekuiti (saham) surat utang (obligasi), instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal sebagai tempat pendanaan bagi perusahaan maupun institusi yang lainnya (misal pemerintah), dan untuk tempat berinvestasi".[5]

Menurut Abdul Manan, "pasar modal merupakan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan biaya (*surplus fund*) dan pihak yang biayanya kurang (*deficit fund*), biaya yang diperjualbelikan adalah biaya untuk jangka panjang. Pasar modal dianggap sebagai pasar yang mampu memberi modal pembelanjaan dalam waktu yang sangat panjang, untuk mampu diinvestasikan sebagai barang modal dengan menciptakan jumlah alat produksi yang banyak , sehingga mampu meningkatkan ekonomi pasar dan meningkatkan aktivitas perekonomian yang sehat. Barang modal yang dimaksud merupakan barang atau benda, pabrik, dan peralatannya yang digunakan untuk memproduksi barang yang mempunyai wujud maupun barang yang tidak berwujud".[6]

Pasar modal merupakan salah satu bentuk perekonomian yang tidak ada pejelasannya dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga termasuk dalam kajian ijtihadi. Pasar modal merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya sesuai dengan ketentuan syariah islam. Dalam Al-Qur'an Allah mengingatkan dalam surah An-Nisa' ayat 29,

[5] Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 1

[6] Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 23-24

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seperti halnya dengan perdagangan yang termasuk transaksi jual beli.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا {29}

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*"(An-Nisa': 29).

Dalam awal sejarah islam, istilah beli saham belum dikenal, namun mudhorobah atau bagi hasil, bisa disebut investasi langsung. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun kegiatan ekonomi suatu wilayah negara, disebabkan karena pasar modal mempunyai dua fungsi sebagai berikut:

1) Tempat untuk pendanaan usaha atau bagi instansi perusahaan agar memperoleh biaya dari masyarakat pemodal (investor). Biaya yang didapatkan, bisa dipergunakan untuk penambahan modal kerja, modal pembangunan usaha, ekspansi dan lain-lain.
2) Tempat bagi para masyarakat yang melakukan investasi keuangannya sesuai dengan keuntungan dan risiko yang didapatkan dari maisng-masing instrument.[7]

Tujuan para investor untuk membeli produk keuangan di pasar modal adalah agar memperoleh keuntungan yang jumlahnya besar dibandingkan mendapatkan keuntungan dari tabungan atau

[7] Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental,Teknikal,Perilaku, dan Return saham*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 15-16

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

deposito. Walaupun investasi saham, obligasi, atau reksadana mampu menjanjikan keuntungan yang lebih besar, pemerintah tidak menjamin investasi di pasar modal sehingga para investor akan merugi bahkan dapat juga mengalami kerugian total karena tidak ada nilai sahamnya sama sekali. Meskipun bunganya kecil, tabungan dan deposito lumayan aman karena sudah menjadi jaminan dari pemerintah. Apabila besar risiko yang didapatkan dari berinvestasi jumlahnya besar, mengakibatkan semakin besar pula potensi keuntungannya yang akan didapatkan.[8]

b. Instrumen Pasar Modal

Sekuritas atau efek (surat berharga) adalah asset finansial yang menunjukkan klaim keuangan. Sekuritas yang diperdagangkan di pasar finansial ada dua jenis yakni pasar modal dan pasar uang.

1) Pasar uang (money market)

Pasar yang digunakan sebagai tujuan sekuritas jangka pendek yang dikeluarkan pihak bank dan perusahaan umumnya atau oleh pihak pemerintah.

2) Pasar modal (capital market)

Pasar dengan berbagai produk turunannya baik yang berbentuk hutang ataupun modal sendiri. Di pasar modal ada macam-macam sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan yaitu saham biasa dan saham preferen, kontrak opsi, kontrak berjangka, bukti right, waran, obligasi perusahaan, dan obligasi konversi, obligasi negara, dan reksadana. Sekuritas dipasar modal memiliki karakteristik berjatuh tempo lebih dari satu tahun.

(a) Saham Preferen

Saham Preferen menurut Muzdalifah Aziz, merupakan hak untuk dapat memperoleh laba dan mempunyai hak atas

[8] Iswi Hariyani dan R Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, (Jakarta: visimedia:2010), 8

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

laba kumulatif. Saham preferen yaitu saham dengan perolehan hasil yang tetap dan jika perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama untuk pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen memiliki sifat campuran antara obligasi dan saham biasa. Ciri-ciri saham preferen:

a) Mempunyai hak paling utama dalam memperoleh deviden
b) Tidak mempunyai hak suara
c) Mampu memiliki manajemen perusahaan, yang terpenting adalah untuk pencalonan pengurus
d) mempunyai hak pembayaran sebesar nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

3) Saham biasa

Merupakan saham yang dapat memperoleh laba sesudah laba bagian saham preferen dibayarkan. Saham biasa adalah saham perusahaan yang memperoleh laba atau rugi yang didasarkan dengan sudah memiliki hak klaim. Apabila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang akan memperoleh prioritas yang terakhir pada proses pembagian dividen dari total penjualan asset perusahaan. Karakteristik dari saham biasa yaitu sebagai berikut:

(a) Waktu membayar deviden pada saat perusahaan mendapatkan laba
(b) Mempunyai hak suara (one share one vote)
(c) Jika perusahaan mengalami kebangkrutan setelah semua kewajiban sudah lunas,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maka hak untuk mendapatkan pembagian kekayaan perusahaan yang terakhir.[9]

4) Obligasi

Tanda bukti perusahaan yang mempunyai utang jangka panjang kepada masyarakat selama lebih dari 3 tahun.

5) Bukti Right

Bukti Right menurut Muhammad Samsul, merupakan " hak untuk dapat membeli saham pada harga tertentu dengan jangka waktu tertentu. pemegang saham memiliki hak untuk membeli. Harga tertentu yang artinya harganya telah dipatenkan dan biasanya dinamakan dengan harga pelaksanaan".

6) Waran

Proses pembelian saham dengan menggunakan suatu hak pada harga tertentu dan juga dengan jangka waktu yang tertentu. Waran tidak bisa dibagikan kepada pemegang saham lama, tetapi lebih sering dibagikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) ketika obligasi telah diterbitkan perusahaan.[10]

c. Jenis Pasar Modal

Pengertian pasar modal dibagi 4 jenis, yaitu:

1) Pasar Perdana

Pasar perdana yaitu tempat untuk perusahaan pertama kalinya memberi penawaran saham .

2) Pasar Sekunder

Pasar sekunder yaitu pasar sebagai tempat proses jual beli efek melalui perantara efek yang dibentuk oleh investor antara investor dan harga.

---

[9] Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental,Teknikal,Perilaku, dan Return saham,* 78

[10] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio,* (Surabaya: Erlangga, 2006), 45-46

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Pasar Ketiga
Sebagai proses transaksi jualbeli efek antara *market marker* serta investor dan pembentukan harga dilakukan oleh *market marker*.
4) Pasar Keempat
Merupakan tempat proses jual beli antara pihak investor sebagai penjual dan pihak investor yang berperan sebagai pembeli yang tidak dengan perantara efek. Proses dilakukan secara tatap muka antara pihak sebagai investor beli dan pihak yang berperan sebagai investor jual.[11]

d. Peran Pasar Modal

Pasar modal mempunyai empat peran sebagai berikut:

1) Mempertemukan antara pihak penjual efek dengan pihak yang membeli efek
2) Sebagai instansi yang menghubungkan pembagian dana masyarakat secara transparan, efisien,dan akuntabel
3) Menyiapkan berbagai jenis instrument investasi yang dapat menyediakan adanya diversifikasi portofolio investasi
4) Mengajak masyarakat atau investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut mempunyai perusahaan public yang sehat.

e. Manfaat Pasar Modal

1) Memberikan sumber pembiayaan untuk waktu jangka panjang bagi dunia usaha agar dapat menciptakan alokasi sumber dana secara optimal
2) Memberi wahan investasi bagi pihak yang berperan sebagai investor, agar diversifikasi portofolio investasi mampu disediakan
3) Memberitahukan kepada masyarakat mengenai kepemilikan perusahaan
4) Mampu memberi kesempatan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif

[11] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 46-50

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Dapat membuat suatu iklan usaha yang sehat, terbuka, dan profesional

f. Sifat Pasar Modal
   1) Fluktuasi indeks harga saham gabungan (IHSG) yang berguna untuk melihat aktivitas ekonomi suatu negara
   2) Bersifat dinamis dengan secara terus menerus membutuhkan inovasi baru dan adaptasi.
   3) Memerlukan kejelasan tentang informasi (*disclosure*) sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan investasi
   4) wilayah geografis (*borderless*) tidak membatasi arus pergerakan modal.
   5) Termasuk dalam industry teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu yang mempengaruhi keunggulan daya saing, khususnya dibidang transaksi perdagangan efek tanpa warkat (*scripless dan remote tranding*)
   6) Industri yang diatur oleh kebijakan dari pemerintah, karena berkaitan dengan dana milik masyarakat.

4. **Saham**

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan investor atas besar jumlah biaya yang diinvestasikan pada suatu perusahaan. Karakteristik dari saham adalah mendapatkan deviden, mempunyai hak suara dalam RUPS, disarankan supaya mempunyai Hak Memesan Efek dengan terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan ada potensial capital again atau capital loss.[12] Penerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan jika memutuskan untuk modal pendanaan perusahaan. Saham banyak dipilih oleh para investor karena merupakan instrument investasi yang popular serta saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pada definisi yang lain, Saham diartikan

[12] Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental,Teknikal,Perilaku, dan Return saham*, 76-77

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai suatu bukti penyertaan modal seseorang di suatu perusahaan.[13]

Menurut Sawidji Widoatmodjo, saham merupakan "surat berharga yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas (PT) yang biasa dinamakan emiten. Saham menyebutkan tentang pemilik saham juga menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham terbagi menjadi dua jenis, yakni saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada waktu seperti ini biasanya saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham atas nama, yakni saham dengan nama pemilik saham yang sudah ada di atas saham tersebut. Wujud saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa yang menerbitkan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan dari kertas itu sendiri".[14]

5. Harga Saham

Merupakan selembar kertas yang menjelaskan bahwa yang menerbitkan saham suatu perusahaan adalah pemilik kertas (saham) dari pemilik perusahaan itu sendiri. Haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dalam bidang halal dapat dibenarkan hukum islam. Sebagian fuqoha yang tidak membolehkan transaksi jual beli saham memberikan beberapa argumentasi bahwa:

a. Saham dipahami sebagai obligasi yang mana memperjual belikannya sama juga hukumnya dengan jual beli hutang yang dilarang syariah.
b. Banyak praktik jual beli penipuan (najasi) di bursa efek.
c. Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui pemegang saham.
d. Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hukum karena dalam transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsip pertukaran (sharf)

[13] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 29

[14] Sawidji Widoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 39

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Adanya unsur ketidakpastian (jahalah) dalam jual beli saham karena pembeli tidak mengetahui secara persis spesifikasi barang.
f. Nilai saham tiap tahunnya selalu berubah dan tidak bisa ditetapkan pada suatu harga tertentu berdasarkan kondisi pasar bursa saham.

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek taradhin, terhindar dari unsur riba, maisir dan gharar. Jual beli saham dalam islam pada dasarnya merupakan bentuk syirkah mudharabah, diantara pengusaha dan pemilik modal sama-sama berusaha yang nantinya hasilnya dibagi bersama.[15]

Pembagian harga saham ada 3 jenis yaitu:

a. Harga Nominal
   Merupakan harga lembar saham yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh emiten yang tercantum dalam sertifikat saham untuk dinilai. Besarnya harga nominal harus diperhatikan, karena deviden yang sudah dibayarkan atas saham biasanya nilai nominalnya sudah ditetapkan.
b. Harga Perdana
   Harga yang tertera pada saat saham dicatat di bursa efek dengan kegiatan penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering)*. Penjamin emisi dan emiten sebagai penetap penjaminan harga saham pada pasar perdana. Maka dari itu akan dapat diketahui berapa banyak jumlah harga saham yang akan emiten jual kepada masyarakat.
c. Harga Pasar
   Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga yang terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga ini yang disebut dengan harga di pasar sekunder dan termasuk harga yang sudah mewakili harga

[15] Yuliana Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 73

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perusahaan penerbitnya, karena negosiasi harga antara investor dan penerbitnya di pasar sekunder peluangnya sangat kecil. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain, yakni harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Dimasa yang akan datang tentunya kesempatan yang diperoleh investor akan berubah karena terjadinya perubahan harga saham yang akan merubah nilai pasarnya. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham berubah. Investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor mempengaruhi harga saham. Perubahan tingkat harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah dividen kas yang diberikan

   Dividen yang dibagikan dalam jumlah yang besar, mampu meningkatkan keyakinan bagi investor kepada perusahaan yang mampu meningkatkan kenaikan dividen dalam jumlah yang besar.

b. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

   Perusahaan dengan laba yang tinggi dan memiliki prospek perusahaan yang cerah menjadi pilihan bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya. Dengan jumlah dividen yang dibagikan besar, maka dipastikan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Apabila semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, sangat mempengaruhi pergerakan perubahan harga saham.

c. Laba per lembar (earning per share)

   Investor akan berinvestasi pada perusahaan, apabila menerima laba atas saham yang dimilikinya. Menurut Muzdalifah Aziz,"Jika laba per lembar saham dari perusahaan semakin tinggi, maka menjadikan investor akan semakin percaya bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

return yang baik pula. Hal tersebut menyebabkan investor terdorong untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga nantinya harga saham perusahaan akan meningkat".

d. Tingkat suku bunga

Beberapa cara tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

1) Berpengaruh terhadap laba perusahaan, hal tersebut bisa terjadi kaerena bunga merupakan biaya, suku bunga yang semakin tinggi, membuat semakin rendahnya laba perusahaan yang akan diperoleh.
2) Persaingan antara saham dengan obligasi, naiknya suku bunga membuat investor akan memperoleh hasil dari obligasi dengan jumlah yang besar, sehingga saham akan dapat segera terjual untuk ditukarkan dengan obligasi. Dari penukaran tersebut akan berdampak pada turunnya harga saham, sedangkan jika besar tingkat suku bunga berpengaruh secara negative. Diartikan dengan apabila turunnya tingkat suku bunga membuat naiknya harga saham.
3) Semakin tingginya tingkat risiko, berakibat pada tingkat pengembalian yang investor harapkan akan semakin besar, hal ini akan menjadi pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang dapat diharapkan.[16]

Jenis nilai yang dihubungkan dengan harga saham,yaitu sebagai berikut:

a. Nilai buku (book value)

Merupakan nilai saham berdasarkan pembukuan perusahaan emiten. Pemegang saham hanya mendapatkan satu lembar saham

[16] Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investas Fundamental,Teknikal,Perilaku, dan Return saham,* 81-84

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dari nilai buku perlembar saham yang berupa aktiva bersih.

b. Nilai pasar (market value)
Merupakan suatu nilai harga saham yang berada di pasar bursa pada saat permintaan dan penawaran harga saham oleh pelaku pasar.

c. Nilai instrinsik (instrinsic value)
Merupakan penjumlahan nilai cash flow yang dihasilkan oleh aset. Untuk saham, cash flow yang dihasilkan merupakan arus dividen yang nantinya dapat diterima oleh pihak investor diwaktu yang akan datang.[17]

6. Laporan Keuangan

Rangkuman suatu rangkaian pencatatan proses transaksi keuangan yang terjadi selama beberapa periode pelaporan yang dibuat agar mampu dipertanggungjawabkan oleh pemilik perusahaan semua tugas yang telah dibebankan. Manajemen perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan semua bentuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Mohamad Samsul, laporan keuangan adalah menjadi tempat agar mampu mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu yangsangat bermanfaat bagi para investor. Laporan keuangan diterbitkan oleh emiten secara periodic,baik laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik (*audited financial statement*) maupun belum diaudit (*anaudited financial statement*) , itu semua sangat bermanfaat untuk para investor.[18]

Laporan keuangan bertujuan agar mampu mempermudah memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan dan arus kas suatu perusahaan,bagi pengguna laporan keuangan informasi laporan tersebut sangat penting untuk dapat membuat sebuah keputusan ekonomi serta

[17] Musdalifah Aziz, Sri Mintarti dan Maryam Nadir, *Manajemen Investas Fundamental,Teknikal,Perilaku, dan Return saham,* 85

[18] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio,* 128

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen dapat di pertanggungjawabkan.[19]

Laporan keuangan terbagi menjadi empat macam, yaitu

a. Laporan posisi keuangan

Merupakan gambaran dariposisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan terbagi menjadi tiga unsur,yaitu:

1) Aset

Aset yaitu sumber daya atau suatu alokasi dana (investasi) perusahaan. Aset ada dua macam,yaitu:

(a) Aset lancar, merupakan asset yang bisa dikonversi menjadi kas dengan periode waktu kurang dari satu tahun.

(b) Asset tidak lancar, merupakan asset yang mampu memberi manfaatpada waktu lebih dari satu tahun.

2) Liabilitas

Liabilitas yaitu utang yang dipinjam perusahaan dari pihak yang lain, seperti pemasok atau kreditur yang harus segera wajib untuk dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas dibagi menjadi dua,yaitu:

(a) Liabilitas jangka pendek

Utang yang dipinjam perusahaan dari pihak lain, yang harus diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

(b) Liabilitas jangka panjang

Utang yang dipinjam perusahaan dari pihak lain, yang sudah jatuh temponya dengan kurun waktu lebih dari satu tahun.

(c) Ekuitas (modal)

Ekuitas (modal) yaitu modal yang ada pada pemegang saham. Ekuitas ada tiga macam, yaitu saldo laba, tambahan modal, dan modal saham.

[19] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), 134

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Laporan laba rugi yaitu laporan dari hasil operasional perusahaan pada periode tertentu.
c. Laporan arus kas yaitu laporan perusahaan berupa kas yang masuk dan keluar pada periode tertentu.
d. Laporan perubahan ekuitas yaitulaporan rincian modal perusahaan dari periode satu ke periode lainnya.[20]

Laporan keuangan berdasarkan PSAK ETAP menggambarkan posisi keuangan, arus kas perusahaan, dan kinerja keuangan dengan baik dan wajar. Posisi laporan keuangan yang wajar menggambarkan laporan yang jujur.

Berdasarkan SAK ETAP ciri-ciri informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

a. Mudah untuk dipahami
   Informasi akuntansi harus mampu dengan mudah dimengerti oleh para pemakai yang dibuktikan dalam bentuk dan dengan istilah yang mudah serta dapat disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai agar mempermudah pemahamannya.
b. Relevan
   Relevan adalah informasi yang bermanfaat dan dapat dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.
c. Materialitas
   Informasi dikatakan materialitas jika pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan mampu diubah oleh informasi tersebut.
d. Keandalan
   Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dengan jujur serta terbebas dari segala kesalahan material.
e. Substansi mengungguli bentuk
   Semua peristiwa dan proses transaksi yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan

[20] David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 14-15

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

subastansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya dalam bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat
   Penyajian dengan aset atau penghasilan yang tidak begitu tinggi dan kewajiban maupun beban yang tidak terlalu rendah dengan menggunakan unsur kehati-hatian yang dinilai.
g. Kelengkapan
   Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dengan ketentuan dan batasan materialitas dan biaya secara lengkap. Dalam proses penyajian laporan keuangan tidak ada informasi yang tidak benar.
h. Dapat dibandingkan
   Informasi akuntansi akan sangat berguna jika diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang beroperasi dalam bidang yang sejenis dalam periode yang sama. Informasi laporan keuangan harus disajikan secara lengkap mengenai kebijakan akuntansi dan harus mempertanggungjawabkan dampak dari kebijakan tersebut serta semua peristiwa yang disajikan haruslah secara konsisten
i. Tepat waktu
   Laporan keuangan harus dilaporkan dan diproses pada periode waktu tertentu, dengan mempertimbangkan jangka waktu dalam proses pengambilan keputusan.
j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
   Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya.

SAK ETAP memakai prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif. Pervasif merupakan hal yang tidak ada pengaturan tertentu dalam SAK ETAP dalam suatu transaksi maupun peristiwa, membuat perusahaan harus menggunakan kebijakan akuntansi yang menghasilkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

informasi yang lebih akurat bagi para pengguna laporan keuangan.[21]

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pihak Internal
   1) Pihak manajemen, informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pihak manajemen dengan tujuan perencanaan, pengoordinasian, dan pengendalian suatu perusahaan.
   2) Pemilik perusahaan, untuk menilai berhasil tidaknya suatu menejemen dalam memimpin perusahaan harus dengan menganalisis laporan keuangan.

b. Pihak Eksternal
   1) Investor
      Laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat dianalisis untuk menentukan kebijakan penanaman modal yang terpenting bagi seorang investor adalah besar imbalan dari hasil pengembalian modal yang sudah diterima atau akan ditanam dalam perusahaan.
   2) Kreditur
      Pihak yang memiliki kepentingan pada pengembalian atau pembayaran kredit kepada perusahaan, itu semua sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam waktu jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas yang didapatkan perusahaan.
   3) Pemerintah
      Berkepentingan dengan maksud untuk pajak dan juga oleh instansi yang lain seperti statistik.
   4) Karyawan
      Pihak yang berkepentingan dalam proses pelaporan hasil kinerja dengan bentuk laporan keuangan, karena mata pencaharian penghasilan yang mereka dapatkan tergantung pada perusahaan tempat mereka bekerja.

[21] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, 134-136

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7. Anailisis Laporan Keuangan

Susunan laporan keuangan didasarkan pada data yang relevan, dalam penyusunannya diberlakukan prosedur akuntansi dan dengan penilaian yang benar, dari penyusunan tersebutakan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan sangat perlu untuk dianalisis agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan tersebut, maka manajemen akan dapat mengetahui bagian mana yang perlu untuk di perbaiki kembali atau dengan cara menutupi kelemahan tersebut. Dan untuk kekuatan dari perusahaan harus dipertahankan atau perlu untuk ditingkatkan sebaik mungkin. Dari kekuatan tersebut dapat dijadikan modal untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan selanjutnya ke depan. Terdapat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, kinerja manajemen perusahaan akan tergambar. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dan harus teliti serta dengan penggunaan cara dan teknik analisis yang tepat sehingga mampu menghasilkan output yang benar-benar diharapkan..

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat memahami posisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu, baik kewajiban, modal, harta maupun hasil usaha yang sudah didapatkan untuk beberapa periode.
2. Dapat memahami kelemahan yang dialami perusahaan dan menjadi kekurangan dari perusahaan.
3. Mampu memahami kekuatan perusahaan yang dimiliki, agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.
4. Mampu mengetahui beberapa langkah perbaikan yang harus perlu dilakukan untuk perkembangan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perusahaan ke depannya yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.

5. Dapat memberi penilaian kinerja manajemen untuk prospek kedepannya apakah ada yang perlu untuk dilakukan perbaikan atau tidak.
6. Berguna sebagai tolak ukur untuk membandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis tentang hasil yang telah dicapai selama periode waktu tertentu.[22]

Ada 2 jenis metode analisis laporan keuangan yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)
   Analisis yang dikerjakan antara pos yang sudah tersedia yang hanya mampu dilakukan pada satu periode laporan keuangan.Adapun untuk informasi yang didapatkan juga hanya bisa satu periode saja dan untuk perkembangan selanjutnya dari periode ke periode tidak dapat diketahui.
b. Anailisis Horizontal (Dinamis)
   Analisis yang dikerjakan dengan melakukan perbandingan pada laporan keuangan untuk beberapa kali periode. Dalam analisis ini perkembangan perusahaan akan terlihatdari periode waktu satu ke periode waktu yang lain.[23]

8. Analisis Rasio Keuangan

Analisis yang menghubungkan akun satu dan akun yang lain pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan disini adalah membagi angka pada pos yang satu dengan pos yang lain. Dasar untuk perhuitungan rasio keuangan dengan dasar pembagi yang sama menyebabkan anga tersebut bisa dibandingkan dengan hasil rasio keuangan perusahaan tersebut pada masa sebelumnya, dan rasio keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan lain, sehingga rasio keuangan bisa dijadikan alat ukuran kinerja suatu perusahaan.[24]

---

[22] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan,* 92-94

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* 66-68

[24] Mokhamad Anwar, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan",* (Jakarta: KENCANA, 2019), 171

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi:

a. Rasio neraca, adalah proses perbandingan antara beberapa angka yang berasal dari neraca
b. Rasio laporan laba rugi adalah perbandingan beberapa angka dari dua sumber yang berasal dari laporan laba rugi (data campuran)
c. Rasio antar laporan adalah perbandingan beberapa angka dari dua sumber (data campuran), yang berasal baik di neraca maupun berasal di laporan laba rugi.[25]

Jenis-jenis rasio keuangan yaitu, sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas
   Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang digambarkan dengan rasio ini. Maksudnya jika perusahaan sudah waktunya membayar kewajibannya, perusahaan harus dapat membayar utang yang sudah jatuh tempo tepat pada waktunya.
b. Rasio Profitabilitas (*Rentabilitas*)
   Rasio yang berguna untuk menilai seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh suatu perusahaan.Hal tersebut dibuktikan dengan seberapa banyak perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.
c. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
   Rasio ini berguna agar bisa mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, maksudnya adalah besar jumlah beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan besar aktivanya.
d. Rasio Aktivitas
   Rasio aktivitas yaitu rasio yang berguna agar mampu mengukur efektivitas perusahaan untuk penggunaan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efesiensi

[25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 104-105

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penggunaan sumber daya perusahaan untuk bisa dimanfaatkan.[26]

e. Rasio Pertumnbuhan
Rasio perusahaan yang digambarkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga keadaan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan dan perkembangan perekonomian sektor usahanya. Untuk rasio pertumbuhan sendiri yang harus dianalisis adalah laba bersih, dividen per saham, pertumbuhan penjualan, dan pendapatan per saham.

f. Rasio Penilaian
Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam membangun suatu nilai pasar untuk usahanya di atas biaya investasi seperti:
1) Pendapatan dengan rasio nilai saham
2) Nilai buku dengan rasio nilai pasar.[27]

9. Debt To Equity Ratio

Termasuk jenis rasio solvabilitas, yakni rasio yang berguna untuk menghitung nilai besar nilai utang dengan modal. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas tinggi dapat berdampak buruk dan pada akhirnya akan menimbulkan risiko keuangan yang jumlahnya besar, akan tetapi mampu mempunyai peluang besar untuk dapat memperoleh laba yang semakin tinggi juga. Terjadinya risiko keuangan yang besar berakibat pada perusahaan harus menanggung semua beban pembayaran bunga dalam jumlah yang lumayan besar. Dan apabila perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah, akan semakin memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, tetapi juga mampu mempunyai peluang yang kecil untuk dapat memperoleh laba yang besar.

Dalam perspektif ekonomi islam, secara bahasa Arab merupakan sesuatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. Dayn disebut dengan *Washfudzimah*

[26] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112-117
[27] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 114-115

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan, utang dapat dikategorikan pada Al-Mal al-Hukmi, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh pemberi utang, sementara harta itu berada pada orang yang beruntung. Sehingga utang negara adalah milik rakyat dan dipergunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, utang secara bahasa bermakna memberikan pinjaman. Hutang secara terminologi adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan ganti rugi dikemudian hari.[28]

Melalui rasio solvabilitas pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang sudah dipercayakannya, termasuk dana pembiayaan aset perusahaan. Selain pihak internal perusahaan, rasio solvabilitas berguna juga bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sekuritas ekuitas sangat berkepentingan tearhadap rasio solvabilitas terutama dalam hal pengembalian jumlah dana yang disetorkannya. Sedangkan untuk investor sekuritas utang atau kreditor yang berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman dan juga jumlah bunganya.[29]

Untuk mengetahui rasio DER sendiri dengan menggunakan cara perbandingan seluruh utang, baik itu utang lancar dengaan seluruh ekuitas. Rasio DER bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang berguna untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* bagi perusahaan itu berbeda-beda, hal tersebut didasarkan karena dari ciri bisnis dan jenis arus kas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya rasionya akan lebih tinggi daripada rasio dengan kasnya yang kurang stabil.

Untung menghitung *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:[30]

---

[28] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), 239

[29] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: GRASINDO, 2015), 163-165

[30] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157-158

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$$DER = \frac{Total\ Utang\ (utang)}{Ekuitas\ (modal)}$$

Untuk dapat mengetahui pertimbangan antara risiko dengan laba yang diperoleh harus terlebih dahulu mengetahui besarnya jumlah utang yang berada dalam struktur modal perusahaan.Apabila kewajiban mampu dipergunakan dengan seefektif mungkin dan laba yang diperoleh dapat untuk menutupi atau membayar angsuran utang beserta beban bunganya secara tepat pada waktunya, maka melalui keterangan leverage keuangan para pemegang saham dapat diberi laba.[31]

Semakin tingginya *debt to equity ratio* menyebabkan akan kecilnya jumlah modal pemilik yang harus dibuat jaminan utang. Ketentuannya yaitu debitor seharusnya mempunyai *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 tetapi ketentuan tersebut tergantung jenis industrinya.[32]

10. Net Profit Margin

Merupakan jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang berguna sebagai cara agar dapat mengukur efektifitas manajemen yang didasarkan dari hasil return perolehan penjualan dan juga investasi. Setiap perusahaan akan meningkatkan rasio profitabilitasnya karena disebabkan jika semakin tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut lebih terjamin dan sebagai pihak investor akan yakin untuk menanamkan modalnya.[33] Rasio ini berguna agar bisa mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dengan cara membandingkan laba sesudah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini

[31] Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 185

[32] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 169

[33] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 7

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membuktikan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dalam akuntansi syari'ah, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme. Prinsip persaudaraan (ukhuwah), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Kemudian prinsip keadilan yang artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsure riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsure haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya.

Kemudian mengenai kemaslahatan, harus memenuhi 2 unsur yaitu halal dan thayyib. Selanjutnya juga harus mempertimbangkan prinsip keseimbangan, prinsip yang menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan deviden, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Dan yang terakhir yaitu prinsip universalisme, yaitu transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.[34]

Rumus yang digunakan untuk dapat menghitung Net *Net profit margin* adalah sebagai berikut:[35]

[34] Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontenporer*, (Jakarta: Salemba empat, 2009), 81

[35] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 200

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Sales}$$

Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable.*[36] Perusahaan yang sehat semestinya mempunyai net profit margin yang positif.[37]

Apabila perusahaan mempunyai *net profit margin* yang rendah dibawah rata-rata industrinya, dimungkinkan karena disebabkan oleh harga jual dari perusahaan pesaing lebih tinggi dari pada harga jual perusahaan sendiri malah yang jauh lebih rendah atau harga pokok penjualan dari perusahaan pesaing lebih rendah dari perusahaan sendiri dengan harga pokok penjualan yang lebih tinggi. Besarnya presentase keuntungan untuk laba kotor dan laba bersih bergantung pada jenis usahanya, untuk perdagangan biasanya mempunyai presentase laba yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase laba perusahaan manufaktur. Hal tersebut disebabkan karena faktor risiko perusahaan perdagangan memiliki risiko yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan risiko pada perusahaan manufaktur.[38]

B. **Return On Equity**

Merupakan rasio yang berguna agar bisa mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini membuktikan efesiensi modal sendiri yang digunakan. Semakin tingginya rasio *return on equity*, maka akan semakin makin baik. Hal tersebut membuktikan bahwa posisi pemilik perusahaan makin kuat, begitupun

[36] Mokhamad Anwar, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan"*, 177

[37] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11

[38] Arief Sugiyono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 71

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Equity}$$

sebaliknya. Cara untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:[39]

Setiap jumlah rupiah biaya yang telah tertanam dalam aset akan menghasilkan sejumlah laba bersih. Semakin tingginya hasil pengembalian aset berarti akan semakin tinggi pula besar jumlah laba bersihnya. Dan sebaliknya, apabila hasil pengembalian aset semakin rendah menandakan bahwa semakin rendah juga jumlah laba yang tertanam dalam total aset.[40]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis rasio (*Debt to equity ratio*, *Net profit margin*dan *Return on equity)* dan pengaruhnya pada harga saham sudah banyak dilakukan oleh para beberapa peneliti. Penelitian tersebut telah memberikan konstribusi yang besar sebagai pertimbangan bagi beberapa pihak untuk dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian yang diangkat oleh penulis. Dibawah ini merupakan buktik hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yang Yang pada tahun 2020 dengan judul "*Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besaryang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016*".

   Hasil penelitian adalah Secara parsial EPS, ROE, DPS dan ROA memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016 dan secara simultan EPS, ROE, DPS dan ROA mempunyai pengaruh secara signifikan pada harga saham perusahaan perdagangan

[39] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204
[40] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, 8

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016.[41]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, sama-sama mengunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini, yaitu tidak menggunakan rasio keuangan Debt to equity ratio (DER) dan Net profit margin (NPM) sebagai variabel independen dan menggunakan periode penelitian tahun 2013-2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh K.A Sugitajaya, G.P.A.J Susila, dan R. Atidira dengan judul "*Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018*".

   Hasil penelitian adalah secara parsial ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2018, secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2018, dan secara simultan ROE dan DER berpengaruh signifikan pada harga saham diperusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2018.[42]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk dijadikan sebagai variabel independen dan menjadikan harga saham sebagai variabel dependen.

---

[41] Yang Yang, *"Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016"*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol 4 No. 2 Maret 2020

[42] K.A Sugitajaya, G.P.A.J Susila, R. Atidira, "*Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018",* Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 2 No. 1 Juli 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen dan menggunakan periode penelitian tahun 2017-2018

3. Penelitian yang dilakukan Indra Satriawan, M. Thoyib, dan SR Fatra Dwi Pertiwi dengan judul "*Faktor-faktor yang mempunyai pengaruhTerhadap Harga Saham di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*".

   Hasil penelitian adalah Secara parsial *Curent Ratio* (CR) memiliki pengaruh negate, secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan, secara parsial *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi secara negatif dan tidak signifikan pada harga saham di perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015 dan secara simultan *Curent Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham di perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.[43]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang dijadikan sebagai variabel independen dan menjadikan harga saham sebagai variabel dependen.

   Perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen dan menggunakan periode penelitian tahun 2011-2015

C. Kerangka Berfikir

Merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini yang menjadi dasar persoalan, diantaranya tiga variabel independen yaitu

[43] Indra Satriawan, M. Thoyib dan SR Fatra Dwi Pertiwi, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015",* Jurnal ACSY Politeknik Sekayu Vol VI No. 1 Januari-Juni 2017

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Debt to equity ratio, Net profit margin, dan Return on equity. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. jadi secara singkat hubungan variabel independen dengan dependen, yaitu kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

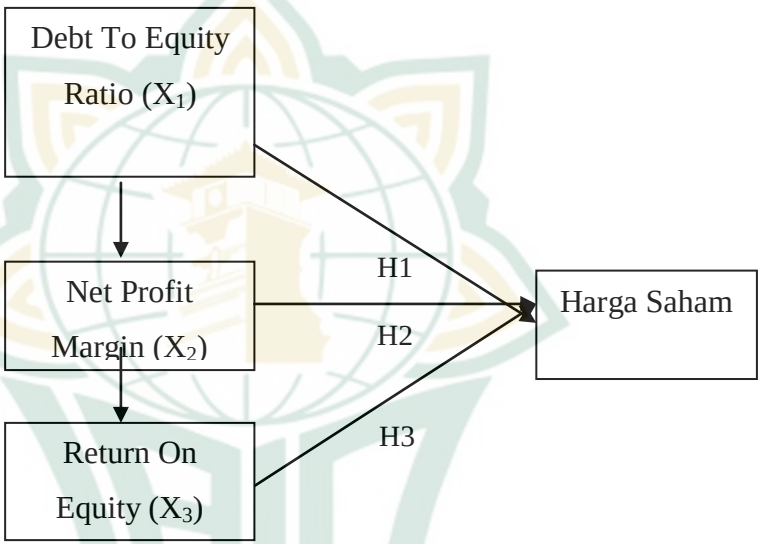

Keterangan:

1. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu Debt to equity ratio (X1), Net profit margin (X2), dan Return on equity (X3)
2. Varibel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham
3. Kerangka pemikiran di atas memberikan gambaran penjelasan bahwa terdapat tiga variabel bebas yang terdiri dari Debt to equity ratio (X1), Net profit margin (X2), dan Return on equity (X3) yang digambarkan dengan symbol X. Variabel bebas tersebut digambarkan dengan terhubung pada variabel terikat yaitu harga saham yang di gambarkan dengan symbol Y secara parsial yang melahirkan hipotesis dengan simbol H1, H2, H3

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

D. Hipotesis

Menurut penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

   Debt to equity ratio (DER) adalah analisis rasio yang berguna untuk membuktikan sejauh mana besar jumlah modal sendiri untuk menjamin seluruh utang.[44] Semakin rendah debt to equity menunjukkan modal yang sudah digunakan dalam operasional perusahaan jumlahnya semakin besar, mengakibatkan risiko yang ditanggung investor jumlahnya akan semakin kecil sehingga mampu meningkatkan besarnya harga saham.

   Pada penelitian yang dilakukan K.A Sugitajaya, G.P.A.J.Susila, dan R. Atidira menyatakan bahwa DER (*debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar.[45]

   Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

   H_1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI

2. **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

   Net profit margin (NPM) merupakan analisis rasio yang berguna agar mampu mengukur margin laba penjualan.[46] Apabila rasio *net profit margin* jumlahnya

---

[44] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS,* 12

[45] K.A Sugitajaya, G.P.A.J Susila, R. Atidira, "*Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018",* Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 2 No. 1 Juli 2020.

[46] Dadang Prasetyo Jatmiko, *Pengantar Manajemen Keuangan,* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), 117

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

besar, maka rasio tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sehingga mampu mengahasilkan laba bersih yang akan semakin besar dari hasil aktifitas penjualan. Apabila NPM naik manunjukkan bahwa laba yang dihasilkan pasti meningkat, hal tersebut menjadi daya tarik untuk para investor supaya banyak yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami peningkatan laba dan juga akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan meningkat sehingga harga saham pun naik karena jumlah permintaan saham lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya.

Pada penelitian yang dilakukan Indra Satriawan, M. Thoyib, dan SR Fatra Dwi Pertiwi menyatakan bahwa NPM (*Net profit margin)* berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar.[47]

H_2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang berguna agar mampu mengukur seberapa banyak jumlah pengembalian yang didapatkan oleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.[48]*Return On Equity* membuktikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas modal sendirinya. Semakin besar ROE, maka perusahaan

[47]Indra Satriawan, M. Thoyib dan SR Fatra Dwi Pertiwi, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015",* Jurnal ACSY Politeknik Sekayu Vol VI No. 1 Januari-Juni 2017

[48] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS,* 12

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

semakin *profitable*, dan sebaliknya jika semakin kecil rasio ROE, perusahaan semakin tidak *profitable*.

Pada penelitian yang dilakukan Yang Yang menyatakan bahwa ROE (*Return on equity*) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI.[49]

H_3 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

[49] Yang Yang, *"Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016"*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol 4 No. 2 Maret 2020

REPOSITORI IAIN KUDUS